

## Pembentukan Pokjar dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 2 SDN 3 Kembangan

Wahyu Dwi Lestari<sup>1)</sup>, Soffi Widyanesti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2)</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

### Key Words:

*Kemampuan, Numerasi, Pokjar, Siswa.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR) siswa kelas 2 di SD N 3 Kembangan, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah. Pembentukan kelompok ini mengutamakan pada siswa-siswi yang mendapatkan hasil ulangan lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu 1) Mengidentifikasi permasalahan numerasi, 2) Menentukan fokus permasalahan numerasi dalam kegiatan pembelajaran, 3) Menentukan subyek penelitian, 4) Mengumpulkan data, 5) Menganalisis data penelitian, 6) Menyusun kesimpulan. Siswa kelas 2 di SD N 3 Kembangan tahun ajaran 2021/2022 merupakan subyek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, hasil tes serta kusioner (angket). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR) terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 2 SD N 3 Kembangan.

---

How to Cite: Lestari, Wahyu Dwi., Widyanesti, Soffi. (2021). "Pembentukan POKJAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 2 SDN 3 Kembangan". *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

### PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini, faktanya kemampuan berhitung tidaklah memadai untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi di kehidupan nyata, oleh sebab itu pada pembelajaran matematika dirancang tidak hanya mengembangkan pada kemampuan berhitung saja. Roebyanto & Harmini (2017) juga berpendapat, pada kenyataannya pada masa sekarang ini setiap orang harus memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah, baik dalam matematika maupun kehidupan nyata yaitu kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan berhitung merupakan bagian kecil dari matematika. Oleh sebab itu, setiap orang diharapkan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman pada suatu permasalahan, merencanakan sesuatu untuk menyelesaikan permasalahan dan melaksanakan rencana yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan dan mengevaluasi proses juga hasil penyelesaian masalah. Dikarenakan kemampuan numerasi dapat memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematis baik dalam bentuk simbol maupun angka, maka kemampuan numerasi sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Han, Susanto, dkk (2017), mengatakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan dalam operasi hitung pada kehidupan sehari-hari disebut kemampuan numerasi. Dalam PISA (*Programme for International Student Assesment*),

kemampuan numerasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam proses menganalisa, menyampaikan sebab akibat, menyampaikan gagasan, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah matematika dalam bermacam-macam wujud.

Di Indonesia, kemampuan numerasi dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pra riset yang bersumber dari OECD pada penilaian PISA 2018, bahwa Indonesia tetap menempati posisi bagian bawah. Hasil penilaian tidak jauh berbeda dari pertama kali Indonesia mengikuti penilaian internasional pada tahun 2001, yaitu Indonesia memperoleh skor matematika hanya 379 sedangkan skor rata-rata OECD ialah 487, hal ini masih jauh dibawah rata-rata. Dilihat dari nilai tersebut, untuk pelajaran matematika masih belum mendapat tempat dihati siswa. Supardi & Leonard (2010, p.342), juga mengungkapkan bahwa pelajaran yang membosankan dan menakutkan oleh siswa karena identik dengan rumus dan angka adalah pelajaran matematika. Menurut Marti Sundayana (2015), objek matematika yang bersifat konseptual menjadikan kesulitan yang sering dihadapi oleh siswa ketika mempelajari matematika. Sedangkan menurut Waskitoningtyas (2016), siswa mengalami kesulitan ketika sedang belajar matematika karena matematika memuat tentang fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip dalam matematika. Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa di Indonesia masih memiliki masalah yaitu karena masih kesulitan dalam mengaplikasikan kemampuan numerasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kehidupan nyata. SD N 3 Kembangan merupakan salah satu sekolah sasaran yang berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran numerasi pada pembelajaran matematika khususnya kelas 2 masih dalam kategori rendah, hal ini dijelaskan oleh wali kelas 2 bahwa siswa kelas 2 masih kurang dalam berhitung dan menulis angka masih ada yang belum tepat dalam artian menulis angka masih terbalik atau tertukar. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa khususnya kelas 2. Menurut Kenedi, Ary Kiswanto, dkk (2018), menyatakan bahwa pembelajaran matematika harus diberikan dari bangku Sekolah Dasar (SD), tujuannya yaitu supaya siswa sudah memiliki persiapan untuk lebih kritis, kreatif dan sistematis. Dapat disimpulkan bahwa jika siswa kelas 2 Sekolah Dasar jika tidak memiliki kemampuan numerasi yang baik maka siswa akan merasa tertinggal atau kesulitan jika dihadapkan dengan materi yang lebih tinggi tingkatannya. Menurut Sumarmo (2010), Pembelajaran matematika di bangku Sekolah Dasar (SD) sampai bangku perguruan tinggi memiliki visi pengembangan yaitu menuntun pembelajaran matematika dalam menguasai persepsi dan gagasan dengan tujuan untuk menangani masalah matematika dan ilmu pengetahuan yang lain serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi berpikir yang masuk akal, terstruktur, diskriminatif, inovatif, cermat, rasa keindahan, tunak hati serta mengembangkan sifat rasional yang sangat diperlukan di masa mendatang. Selain itu, dilihat dari tujuan matematika maka pembelajaran matematika diharapkan mewujudkan siswa yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan masalah di kehidupan nyata dalam artian siswa tidak hanya pandai dalam hafalan rumus dan mengaplikasikan rumus yang telah disajikan saja. Oleh sebab itu, setiap orang diharuskan memiliki kemampuan numerasi untuk menghadapi masa depan.

Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa mengemukakan mengenai masalah-masalah yang dihadapi ketika belajar, antara lain yaitu siswa merasa kesulitan dalam memahami numerasi dikarenakan mereka belum bisa dalam berhitung dengan cepat, menulis angka masih tertukar, serta mereka merasa fokus belajarnya kurang pada saat pembelajaran. Siswa mengatakan lebih fokus belajar jika kapasitas siswa sedikit dalam artian siswa merasa diperhatikan jika mereka mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang peneliti lakukan yaitu pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR). Pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR) yaitu sebuah terobosan dalam pembelajaran yang nantinya siswa dapat belajar bekerjasama dalam sebuah grup untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Kelompok Belajar (POKJAR) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu tergantung dari kebutuhan anggota kelompok (Dewi Hamsa, 2012). Berdasarkan pemaparan teori dan

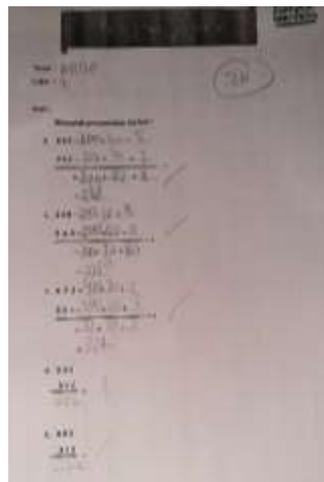
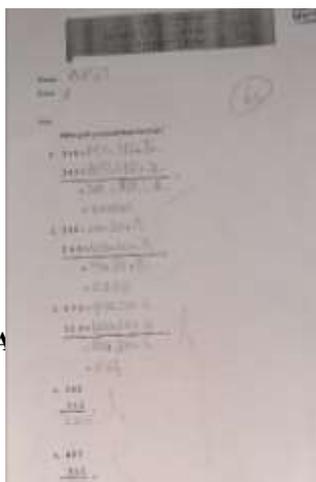
pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan POKJAR dalam Meningkatkan Numerasi Siswa Kelas 2 Di SDN 3 Kembangan”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR) siswa kelas 2 di SDN 3 Kembangan, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah.

## METODE

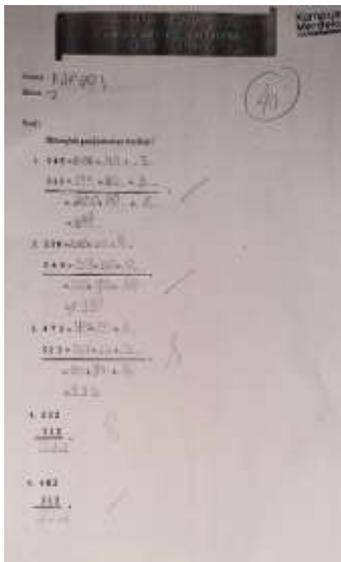
Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada hari Senin, 6 September 2021 dan Rabu, 8 September 2021 di SD N 3 Kembangan, Bukateja, Purbalingga, Jawa Tengah. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 tahun ajaran 2021/2022 dengan pembentukan kelompok dalam meningkatkan numerasi siswa. Pada penelitian, peneliti mengambil sampel dengan melakukan wawancara dan melakukan test bersama 4 siswa dengan nilai matematika kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta memberikan angket kepada siswa. Pada penelitian ini, instrumen tes adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, tes yang diberikan yaitu berupa pre test dan post test tentang materi penjumlahan tanpa teknik menyimpan yang berpedoman pada Kompetensi Dasar materi kelas 2 Sekolah Dasar. Tes berupa soal essay yang terdiri dari lima soal yaitu tiga soal penjumlahan bersusun panjang dan dua soal penjumlahan bersusun pendek. Pre test dikerjakan oleh siswa kelas 2 dengan tujuan mengukur kemampuan numerasi setiap siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) dengan mengujikan soal penjumlahan tanpa teknik menyimpan, kemudian hasil data yang telah dikerjakan digolongkan menjadi 3 bagian yaitu kemampuan golongan tinggi, kemampuan golongan sedang, dan kemampuan golongan rendah. Setelah dilakukan tes dan diperoleh hasil tes, peneliti mengambil sampel dengan mengambil siswa yang mendapatkan nilai dengan golongan kemampuan tingkat rendah. Setelah mengambil sampel, peneliti melakukan pembentukan kelompok dan melakukan pembelajaran tambahan untuk siswa yang mendapat hasil tes golongan kemampuan tingkat rendah. Kemudian peneliti melakukan wawancara yang dilakukan dengan mengacu pada panduan wawancara yang telah dipersiapkan. Post test dikerjakan siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran dalam Kelompok Belajar (POKJAR). Hasil tes awal dan akhir yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang dilaksanakan secara deskriptif yakni mendeskripsikan hasil tes, hasil wawancara dan hasil angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

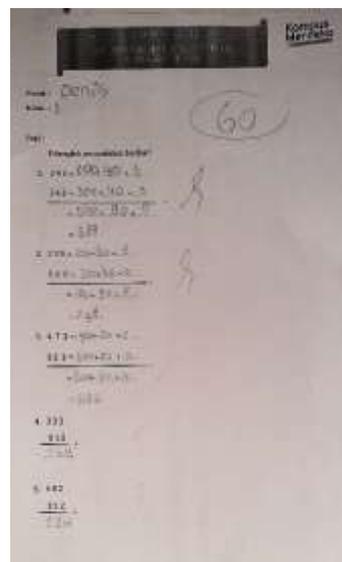
Untuk mengetahui peningkatan pemahaman numerasi siswa kelas 2 di SD N 3 Kembangan yang diberi perlakuan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan. Sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), siswa kelas 2 diberi pre test terlebih dahulu. Berikut hasil pekerjaan siswa pada pre test.



Gambar 1. Siswa A



Gambar 2. Siswa B



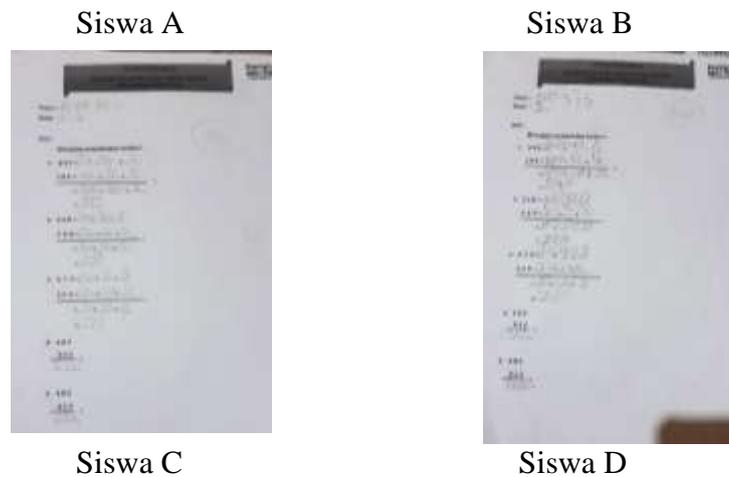
Gambar 3. Siswa C



Gambar 4. Siswa D



Setelah diberi perlakuan dengan mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), siswa diberi post test. Berikut hasil pekerjaan siswa pada post test.



Gambar 5. Hasil posttest siswa

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa di atas, dapat dilihat bahwa pada gambar 1 foto 1 pekerjaan dari siswa A salah dalam menuliskan hasil akhir karena siswa A terlihat belum memahami konsep penulisan pada penjumlahan yang seharusnya hasil dari  $245+343=588$  tetapi siswa A menuliskannya 500808, kemudian penjumlahan dari  $238+560=798$  tetapi siswa A menuliskannya 7908, sementara pada gambar 2 foto 1 siswa A sudah menjawab dengan benar meskipun masih ada 1 yang salah dalam penulisan yaitu penjumlahan dari penjumlahan dari  $238+560=798$  tetapi siswa A menuliskannya masih tetap 7908 seperti pada pre test. Pada gambar 1 foto 2 pekerjaan dari siswa B salah dalam menjumlahkan yang seharusnya penjumlahan  $245+4=588$  tetapi siswa B menuliskan 288, kemudian penjumlahan dari  $238+560=798$  tetapi siswa B menuliskannya 7980, selanjutnya penjumlahan dari  $472+523$  seharusnya hasilnya adalah 995 tetapi siswa menuliskannya 992, sementara pada gambar 2 foto 2 pekerjaan dari siswa C salah dalam menjumlahkan yang seharusnya  $472+523=995$  tetapi siswa C menuliskannya 9 dan yang seharusnya  $332+512=844$  tetapi siswa C menuliskannya 764, sementara pada gambar 2 foto 2 siswa C sudah menjawab dengan benar semua. Pada gambar 1 foto 4 pekerjaan dari siswa D salah dalam menjumlahkan yang seharusnya  $245+343=588$  tetapi siswa D menuliskannya 388, kemudian yang seharusnya  $238+560=798$  tetapi siswa D menuliskan 7980 dan yang seharusnya  $482+312=794$  tetapi siswa D menuliskannya 774. Sementara pada gambar 2 foto 4, siswa C sudah menjawab dengan benar walaupun masih kurang teliti pada 1 nomor yaitu nomor 4 dengan soal  $402+512=914$  tetapi siswa D menuliskannya 894.

Peningkatan kemampuan numerasi siswa dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat berdasarkan nilai hasil dari pre test dan post test. Berikut nilai hasil kemampuan numerasi siswa kelas 2 SD N 3 Kembangan.

Tabel 1. Nilai Hasil Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 2 SD N 3 Kembangan

Nama Siswa	Pretest	Posttest	Selisih
Siswa A	60	80	20
Siswa B	20	60	40
Siswa C	40	80	40
Siswa D	60	100	40
Nilai Maksimum	60	100	
Nilai Minimum	20	60	

Rata-rata	45	80	
-----------	----	----	--

Tabel di atas merupakan nilai hasil kemampuan numerasi siswa kelas 2 SD N 3 Kembangan yang diperoleh dari nilai pretest dan nilai posttest materi penjumlahan tanpa teknik menyimpan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan antara nilai pre test dan post test. Rata-rata hasil kemampuan numerasi mengalami peningkatan yang tinggi yaitu dari rata-rata 45 menjadi rata-rata 80. Siswa A mengalami peningkatan sebesar 20, yang awalnya nilai pre test mendapat 60 menjadi 80 pada nilai post test. Siswa B mengalami peningkatan sebesar 40, yang awalnya pada pre test mendapat nilai 20 kemudian pada post test mendapat nilai 60. Siswa C mengalami peningkatan sebesar 40, yang awalnya nilai pre test mendapat 40 menjadi 80 pada nilai post test dan Siswa D mengalami peningkatan sebesar 40, yang awalnya nilai pre test adalah 60 menjadi 100 pada nilai post test.

Diagram 1. Hasil Angket Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) Siswa Kelas 2 SD N 3 Kembangan

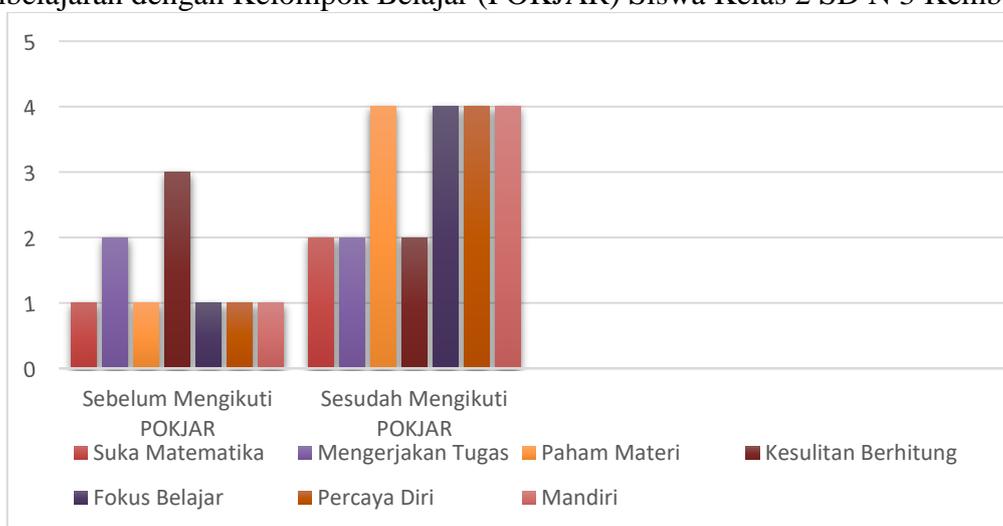


Diagram tersebut merupakan hasil kuesioner (angket) yang telah diisi oleh siswa pada hari Rabu, 8 September 2021. Berdasarkan hasil angket sebelum mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara diagram sebelum mengikuti Kelompok Belajar (POKJAR) dan diagram sesudah mengikuti Kelompok Belajar (POKJAR). Sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), hanya 1 siswa yang menyukai pelajaran matematika, 2 siswa yang mengerjakan tugas, 1 siswa yang paham materi, 3 siswa yang kesulitan berhitung, 1 siswa yang percaya diri, 1 siswa yang fokus belajar dan 1 siswa yang mengerjakan latihan soal secara mandiri. Sedangkan sesudah mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), terdapat 2 siswa yang menyukai matematika, 2 siswa yang mengerjakan tugas, 4 siswa yang paham materi, 2 siswa yang kesulitan berhitung, 4 siswa yang percaya diri, 4 siswa yang fokus belajar dan 4 siswa yang mengerjakan latihan soal secara mandiri.

Untuk melihat kemampuan awal numerasi siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), peneliti melakukan pre test kepada siswa. Pre test dilaksanakan pada hari Senin, 6 September 2021. Pada pre test, siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik, namun mereka terlihat belum percaya diri, dibuktikan dengan seringnya siswa menanyakan jawaban kepada teman-temannya juga guru, selain itu siswa juga belum teliti dengan jawaban mereka, karena pada saat

mengerjakan mereka terlihat tergesa-gesa dan gelisah. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada pre test, siswa banyak mengalami kesalahan, antara lain dalam konsep materi penjumlahan, menghitung hasil dan menulis angka. Setelah dilaksanakan pre test dan diperoleh hasil tes, peneliti mengambil sampel dengan memilih siswa yang mendapatkan nilai dengan golongan kemampuan tingkat rendah. Setelah mengambil sampel, peneliti melakukan pembentukan Kelompok Belajar (POKJAR) untuk siswa dan melakukan pembelajaran tambahan untuk siswa yang mendapat hasil tes golongan kemampuan tingkat rendah. Kelompok Belajar (POKJAR) ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Dalam Kelompok Belajar (POKJAR) siswa belajar dengan beberapa siswa saja dalam artian temannya terbatas dan waktu pelaksanaan pembelajaran juga tergantung kebutuhan anggota kelompok. Pada penelitian, anggota Kelompok Belajar (POKJAR) berjumlah 4 siswa. Pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga yang memiliki tujuan membantu siswa untuk memahami dan mengingat konsep materi sekaligus pemahaman numerasi serta menjadikan siswa lebih ikut andil atau lebih aktif dalam pembelajaran, karena dengan adanya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) siswa juga ikut mempraktikkan alat peraga. Menurut Badriyah (2015), sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk menyampaikan pesan dan sasaran pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut Murdiyanto & Mahatama (2017), mengintensifkan sensor motorik siswa, dapat mengintensifkan daya ingat siswa, dapat memotivasi siswa melalui alat peraga matematika merupakan manfaat media pembelajaran matematika. Lithanta (2011) juga mengemukakan pendapat, bahwa siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan penuh gembira, sehingga minatnya mempelajari matematika semakin besar, hal itu merupakan beberapa fungsi juga manfaat penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Gambar 3. Kegiatan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) kelas 2 di SD N 3 Kembangan



Pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal berupa post test yang dikerjakan oleh siswa dengan materi yang sudah diajarkan pada saat pembelajaran. Pada saat post test, siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan juga mandiri. Mereka terlihat percaya diri pada saat mengerjakan post test. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada post test, kesalahan pada siswa sudah berkurang, hanya saja masih ada siswa yang masih belum bisa membedakan angka yang mirip serta membuat angka yang terbalik, seperti angka 6 dan 9 juga angka 2 dan 5. Selain itu, masih ada satu siswa yang masih menuliskan hasilnya kurang teliti. Hasil post test nantinya akan dibandingkan dengan hasil pre test siswa.

Diketahui bahwa terjadi kenaikan nilai yang dapat dilihat dari nilai pre test dan post test siswa, hal ini berdasarkan deskripsi dan analisis data. Ketika diberikan pre test pada awal pembelajaran matematika, rata-rata perolehan nilai siswa yaitu 45 dengan nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 20, sedangkan pada post test rata-rata perolehan nilai siswa yaitu 80 dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), hal ini berdasarkan analisis data. Dalam pengambilan

data, selain diambil dari hasil pre test dan post test, siswa juga diberi angket untuk diisi. Angket tersebut berisi tentang bagaimana pemahaman numerasi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) serta bagaimana perasaan dan sudut pandang siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR). Berdasarkan hasil angket sebelum mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) yang telah diisi oleh siswa, hanya 1 siswa yang menyukai pelajaran matematika, 2 siswa yang mengerjakan tugas, 1 siswa yang paham materi, 3 siswa yang kesulitan berhitung, 1 siswa yang percaya diri, 1 siswa yang fokus belajar dan 1 siswa yang mengerjakan latihan soal secara mandiri. Sedangkan hasil angket setelah mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) yang telah diisi oleh siswa, terdapat 2 siswa yang menyukai matematika, 2 siswa yang mengerjakan tugas, 4 siswa yang paham materi, 2 siswa yang kesulitan berhitung, 4 siswa yang percaya diri, 4 siswa yang fokus belajar dan 4 siswa yang mengerjakan latihan soal secara mandiri. Berdasarkan hasil angket tersebut, terjadi peningkatan dari yang suka matematika hanya 1 menjadi 2 siswa, dari yang paham materi hanya 1 menjadi 4 siswa, dari yang kesulitan berhitung berjumlah 3 berkurang menjadi 2 siswa, dari yang percaya diri hanya 1 menjadi 4 siswa, dari yang fokus belajar hanya 1 menjadi 4 siswa dan dari yang mengerjakan latihan soal secara mandiri hanya 1 menjadi 4 siswa. Dari hasil angket tersebut terbukti, bahwa siswa lebih baik setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan Kelompok Belajar (POKJAR).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 2 yang mengikuti pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), siswa kelas 2 menyukai pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR). Siswa mengatakan bahwa pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) terasa asik dan tidak membosankan karena menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa mereka menjadi paham mengenai konsep penjumlahan dan teknik penulisan dalam materi penjumlahan tanpa teknik menyimpan baik dengan cara penjumlahan bersusun panjang maupun penjumlahan bersusun pendek serta sekarang menjadi paham bagaimana cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Dikarenakan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) hanya 4 siswa, maka siswa merasa lebih fokus dan percaya diri. Siswa lebih percaya diri, karena siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berpendapat dan bereskrpsi serta siswa mendapat perhatian lebih dari pengajar. Pendekatan yang diberikan kepada siswa juga memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan numerasi tingkat rendah. Siswa tidak merasa tergesa-gesa dan gelisah pada saat mengerjakan latihan soal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pembentukan kelompok belajar (POKJAR) yang dibentuk oleh peneliti terbukti dapat meningkatkan numerasi siswa kelas 2 SD N 3 Kembangan. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa setelah diberikan pembelajaran matematika dengan pembentukan kelompok belajar (POKJAR), siswa menjadi lebih paham. Beberapa aspek kemampuan numerasi siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR), yaitu :

1. Siswa mampu dalam memahami konsep materi
2. Siswa mampu dalam memahami soal yang diberikan
3. Dalam mengerjakan soal, siswa merasa lebih fokus
4. Kemampuan siswa dalam berpendapat dan bereskrpsi

Meski penerapan pembelajaran dengan Kelompok Belajar (POKJAR) dapat dibilang biasa, akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara ini cukup baik dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 2 SDN 3 Kembangan. Agar hasil yang diperoleh dapat maksimal, pengajar

kelompok belajar juga harus konsisten dalam memperhatikan siswa dan dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan artikel ini tentunya terdapat uluran tangan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Soffi Widyanesti P, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan Persekolah
2. SD N 3 Kembangan yang telah menjadi tempat penelitian
3. Ibu Nurhidayati R, S.Pd. SD selaku wali kelas 2
4. Siswa-siswi kelas 2 SD N 3 Kembangan, sebagai subyek penelitian
5. Ibu yang tiada berhenti untuk mendo'akan anak-anaknya dan senantiasa berjuang sendiri membimbing dan memberi dukungan kepada anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Terimakasih juga kepada bapak yang telah berada di surga.
6. Wahyu Budianto, S.Pt sebagai kakak, serta Wahyu Dimas Setiadi dan Safia Zunamiska Hasyim sebagai adik-adik yang selalu memberi semangat

## REFERENSI

- Amirudin, dkk. 2021. *Strategi menghidupkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi covid-19 melalui kelompok belajar*
- Chotimah, Siti, dkk. 2020. *Pelatihan Cara Menanamkan Konsep Matematika Untuk Anak SD dengan Menggunakan Media Alat Pegara Pada Guru SD. Vol 03 No.01, 157-172*. Diakses pada tanggal 11 Septmber 2021.
- Easkitoningtyas, Rahayu Sri. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. Vol 5 No. 1, 25-32*. Diakses pada tanggal 7 September 2021
- Ginting, Ika Rahayu Br. 2021. *Pembentukan Kelompok Belajar Anak Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahas Inggris. Vol 1 No. 1, 1-6*. Diakses pada 6 September 2021
- Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. (2019). Diakses pada 22 Juni 2021. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>.
- Larasati, Icha. 2020. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. Vol 2 No. 2, 125-135*. Diakses pada 6 September 2021
- Leonardo & Supardi. 2010. *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. Vol 1 No. 3, 341-352*. Diakses pada 6 September 2021
- Kenedi, Ary Kiswanto, dkk. 2018. *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika. Vol 5 No. 2, 226-235*. Diakses pada tanggal 9 September 2021.